

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pembangunan nasional diwujudkan dalam pembangunan di berbagai bidang dengan titik berat pada bidang ekonomi, sedangkan pembangunan di bidang lain seperti politik, sosial, dan budaya serta pertahanan dan keamanan bersifat sebagai penunjang dan pelengkap. Negara-negara berkembang di dunia termasuk di Indonesia, menggunakan koperasi sebagai salah satu instrumen untuk meningkatkan taraf hidup rakyatnya.

Keberadaan organisasi koperasi di Indonesia memiliki landasan yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 khususnya pasal 33, selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam UU No 12 Tahun 1967, tentang pokok-pokok perkoperasian dan disempurnakan lagi dengan UU No 25 tahun 1992, sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No 25 Tahun 1992).

Koperasi adalah lembaga ekonomi rakyat yang menggerakkan perekonomian rakyat dalam memacu kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan usaha dan produknya dari waktu ke waktu perlu selalu ditingkatkan. Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 33 ayat (1)

menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan Pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang dan bukan perusahaan maka bentuk usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Penjelasan Pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi seperti tersebut di atas maka peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Dalam kehidupan ekonomi seperti itu koperasi seharusnya memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang luas yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Tetapi dalam perkembangan ekonomi yang berjalan demikian cepat, pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan perannya sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945. Demikian pula peraturan perundang-undangan yang ada masih belum sepenuhnya menampung hal yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya koperasi baik sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi rakyat. Oleh karena itu, untuk menyelaraskan dengan perkembangan lingkungan yang dinamis perlu adanya landasan hukum baru yang mampu mendorong koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih kuat dan mandiri.

Pembangunan koperasi perlu diarahkan sehingga semakin berperan dalam perekonomian nasional. Pengembangannya diarahkan agar koperasi benar-benar menerapkan prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi. Dengan demikian koperasi akan merupakan organisasi ekonomi yang mantap, demokrasi, otonom, partisipatif, dan berwatak sosial. Pembinaan koperasi pada dasarnya dimaksudkan untuk mendorong agar koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama dalam kehidupan ekonomi rakyat. Membantu meningkatkan taraf hidup rakyat sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Koperasi menurut Soemantri (2002:35) diartikan sebagai perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial budaya bersama-sama melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Pemerintah telah mengusulkan adanya kegiatan koperasi dalam masyarakat agar masyarakat dapat berperan aktif dalam menyukseskan pembangunan nasional berdasarkan asas kekeluargaan dimana koperasi adalah sebagai soko guru perekonomian nasional. Selain itu manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dengan menjadi anggota koperasi adalah koperasi dapat menunjang kebutuhan ekonomi keluarga melalui produk yang dikembangkan, maka dari itu banyak koperasi telah didirikan untuk membantu kelangsungan hidup rakyat kecil dalam mengembangkan usaha dan membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.

Dalam menjalankan kegiatannya koperasi mempunyai banyak masalah yang harus dihadapi. Modal dan partisipasi anggota yang aktif dalam kegiatan koperasi adalah masalah yang sering muncul dan dihadapi oleh koperasi. Masalah tentang modal, koperasi mampu mengatasinya dengan mengajukan pinjaman ke bank serta menghimpun dana dari anggotanya. Akan tetapi masalah tentang partisipasi anggota menjadi masalah yang sulit terpecahkan. Mengingat anggota koperasi adalah masyarakat dengan latar belakang sosial, budaya, dan keadaan ekonomi yang berbeda. Masyarakat yang pada umumnya menghabiskan waktunya untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarganya sulit meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan koperasi ditambah lagi kurangnya pengetahuan tentang koperasi masyarakat menjadi semakin tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan koperasi. Oleh karena itu koperasi melakukan beberapa cara untuk dapat menarik dan memunculkan minat masyarakat untuk menjadi anggotanya.

Minat menurut Djamarah (2002:132) adalah rasa suka terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Jadi minat seseorang tidak dapat direncanakan karena minat muncul secara tiba-tiba dan digerakkan oleh perasaan seseorang. Minat dapat muncul dengan sendirinya ketika seseorang melihat sesuatu yang menarik atas obyek tertentu. Menurut Soekanto (1995:187) "Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan". Sehingga minat masyarakat diartikan sebagai ketertarikan sekumpulan manusia yang hidup bersama-sama di suatu wilayah dan memiliki kebudayaan tertentu untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan. Minat seseorang

terdiri dari beberapa aspek antara lain perasaan senang, perhatian akan satu hal, kemauan, dan kesadaran seseorang untuk melakukan suatu hal tersebut. Tanpa ada perasaan senang, perhatian, kemauan, dan kesadaran tidak mungkin seseorang bersedia melakukan suatu hal atau berpartisipasi dalam suatu hal termasuk untuk menjadi anggota koperasi.

Untuk dapat memunculkan minat seseorang akan suatu hal, dapat dilakukan dengan mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat seseorang. Menurut Hurlock menyatakan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar individu. Dalam hal ini maka, faktor yang berasal dari dalam diri individu bisa berasal dari aspek yang ada dalam minat seseorang yaitu perasaan senang, kesadaran, perhatian dan kemauan yang mendasari seseorang melakukan atau ikut dalam suatu kegiatan, sedangkan faktor yang berasal dari luar individu dapat berupa kebutuhan ekonomi keluarga yang belum tercukupi, manfaat menjadi anggota koperasi, pengaruh lingkungan masyarakat dan kegiatan yang dilakukan koperasi dalam mengembangkan produknya yang dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota.

Minat adalah sesuatu yang mendasari seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu seperti yang diungkapkan Safari (2003:60) bahwa minat adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui kesukacitaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Dari

kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat yang rendah untuk menjadi anggota koperasi mungkin saja disebabkan oleh ketidaktertarikannya akan koperasi.

Ketidaktertarikan masyarakat untuk menjadi anggota koperasi dapat disebabkan oleh banyak hal misalnya karena mereka tidak mengetahui manfaat menjadi anggota koperasi, tidak mengetahui tentang koperasi, dan tidak tertarik terhadap produk yang ditawarkan koperasi. Oleh karena itu salah satu cara yang dapat ditempuh oleh koperasi mengembangkan produknya untuk menarik minat masyarakat menjadi anggotanya. Menurut Sumarni dan Soeprihanto (1995:238) menyatakan bahwa pengembangan produk merupakan usaha meningkatkan penjualan dengan cara mengembangkan produk dengan lebih baik untuk pasar yang dikuasai sekarang yang dilakukan dengan cara membuat produk dalam kualitas, bentuk dan model yang berbeda.

Menurut Simamora (2000:458-459) menyatakan bahwa dalam pemasaran terdapat 4 bentuk pengembangan produk yaitu :

1. Pengembangan produk atau penambahan produk baru
2. Perubahan dalam produk yang telah ada
3. Mencari penggunaan produk baru untuk produk yang telah ada
4. Eliminasi produk yaitu penghapusan produk yang bermasalah

Dari sekian banyak jenis koperasi yang berkembang di Indonesia koperasi yang beranggotakan oleh perempuan dan dikelola oleh perempuan mendapat tempat tersendiri di masyarakat. Salah satunya adalah koperasi “Wanita Setara“ di kabupaten Klaten. Dalam mempertahankan kelangsungan kegiatan koperasi agar tidak bangkrut koperasi ini membuat inovasi untuk

menarik minat masyarakat untuk bersedia menjadi anggotanya. Salah satu cara yang ditempuh oleh koperasi adalah melakukan pengembangan produknya antara lain :

1. Layanan Simpan Pinjam

Koperasi “Wanita Setara“ yang bergerak di bidang konsumsi dan simpan pinjam ini telah mampu mengembangkan usaha simpan pinjamnya menjadi beberapa jenis yaitu :

Jenis pinjaman koperasi setara antara lain: 1) Pinjaman untuk usaha, 2) Pinjaman untuk konsumtif, 3) Pinjaman untuk kesehatan, 4) Pinjaman untuk stimulant, 5) Pinjaman dengan dana talangan

Jenis simpanan koperasi setara antara lain: 1) Simpanan pokok, 2) Simpanan wajib, 3) Simpanan pendidikan, 4) Simpanan hari raya, 5) Simpanan mana suka

2. Unit Perdagangan

Unit ini menyediakan barang-barang kebutuhan pokok (sembako) maupun barang lain yang dibutuhkan oleh anggota yang bisa diakses oleh anggota maupun non anggota. Dengan sistem pembayaran tunai dan membayar tanggungan waktu tertentu. Hal ini memberikan peluang kepada anggota yang ingin berwiraswasta dengan memanfaatkan produk koperasi.

(www.setara-klaten.org)

Pengembangan produk yang dilakukan koperasi ini umumnya menawarkan bantuan simpan pinjam bagi para anggotanya, hal ini dilakukan mengingat anggota koperasi ini sebagian besar adalah wanita atau ibu-ibu yang sudah berumah tangga dengan banyak kebutuhan. Sedangkan hanya sedikit dari mereka yang mempunyai pekerjaan tetap dan hanya mengandalkan gaji dari suaminya saja. “Kebutuhan manusia merupakan keinginan yang timbul dalam diri manusia dan masyarakat dalam bentuk tuntutan untuk memperoleh pemenuhannya dan apabila tidak terpenuhi akan merasa kekurangan” (Suwandi,1997:3). Machfoedz (2005:30) berpendapat bahwa kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan konsumen untuk membeli produk yang sesuai dengan uang yang mereka miliki. Oleh karena itu setiap manusia

pasti akan melakukan berbagai cara agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi. Dalam era modern ini kebutuhan ekonomi masyarakat umum meningkat. Kebutuhan ekonomi masyarakat dapat digolongkan 4 jenis yaitu : 1) Menurut kepentingannya, 2) Menurut sifatnya, 3) Menurut tujuannya, 4) Menurut waktu.

Koperasi “Wanita Setara” telah berhasil menarik minat masyarakat khususnya kaum wanita untuk bersedia menjadi anggota koperasi melalui pengembangan produk koperasi dalam bidang usaha simpan pinjam dan unit perdagangan. Koperasi telah berhasil mengajak kaum wanita untuk ikut serta dalam rangka pembangunan nasional berdasarkan asas kekeluargaan. Diharapkan dengan pengembangan produk yang dilakukan koperasi ini akan dapat membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“MINAT MASYARAKAT UNTUK MENJADI ANGGOTA KOPERASI “WANITA SETARA” DITINJAU DARI PENGEMBANGAN PRODUK KOPERASI DAN KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA”**

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan yang dikaitkan dengan judul diatas sangatlah luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan-permasalahan itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan

masalah guna menghindari kesalahpahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan judul diatas.

Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Minat masyarakat dibatasi pada faktor dari luar dan dari dalam.
2. Kebutuhan ekonomi keluarga dibatasi pada kebutuhan ekonomi, jenis kebutuhan dan cara pemenuhan kebutuhan.
3. Pengembangan produk koperasi dibatasi pada pelayanan koperasi, produk koperasi dan manfaat produk koperasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan dimuka, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pengembangan produk koperasi terhadap minat masyarakat untuk menjadi anggota koperasi "Wanita Setara" ?
2. Adakah pengaruh kebutuhan ekonomi keluarga terhadap minat masyarakat untuk menjadi anggota Koperasi "Wanita Setara"?
3. Adakah pengaruh pengembangan produk dan kebutuhan ekonomi keluarga terhadap minat masyarakat menjadi anggota Koperasi "Wanita Setara"?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang hendak dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan produk yang dilakukan koperasi terhadap minat masyarakat untuk menjadi anggota koperasi "Wanita Setara"
2. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan ekonomi keluarga terhadap minat masyarakat untuk menjadi anggota Koperasi "Wanita Setara".
3. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan produk koperasi dan kebutuhan ekonomi keluarga terhadap minat masyarakat menjadi anggota Koperasi "Wanita Setara".

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para akademisi dan para praktisi pendidikan

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan serta memberi masukan dalam rangka penyusunan teori atau konsep-konsep baru terutama untuk pengembangan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan produk oleh koperasi dalam rangka menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam koperasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pihak koperasi untuk selalu meningkatkan pengembangan produk untuk menarik minat masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pembangunan melalui koperasi.
- b. Memberikan alternatif bagi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya dengan berpartisipasi di dalam koperasi.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara umum tentang permasalahan yang akan dibahas, sehingga memudahkan pembaca dalam mempelajari keseluruhan isi skripsi ini serta untuk memudahkan pemahaman dan penganalisaan masalah-masalah diatas, maka secara sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan pengertian minat masyarakat, faktor yang mempengaruhi minat, pengertian pengembangan produk, strategi pengembangan produk, pengertian kebutuhan, dan macam-macam kebutuhan

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, populasi sampel, sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji instrument, dan sistematika laporan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum pengumpulan data

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN